

## Implementasi Evaluasi Berbasis Analisis Sistem pada Program Pemberdayaan di PKBM Abdi Pertiwi

*Adzraa Nahdah Nabillah, Aulia Nursabrina, Diva Rama Robbyanti, Retno Reksadji*

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. [2221210071@untirta.ac.id](mailto:2221210071@untirta.ac.id) , [2221210067@untirta.ac.id](mailto:2221210067@untirta.ac.id) , [2221210062@untirta.ac.id](mailto:2221210062@untirta.ac.id) , [2221210032@untirta.ac.id](mailto:2221210032@untirta.ac.id)

**Abstract:** *The concept of systems-based evaluation is an evaluation approach that integrates various elements and components of a system to measure, analyze, and understand the impact and performance of the system holistically. Through the evaluation based on this analysis system, the study aims to find out how an empowerment program for oyster mushroom cultivation in PKBM Abdi Pertiwi can be processed so as to produce a beneficial impact thanks to the presence of oyster mushroom cultivation empowerment program in the community. The study was conducted in September and October of 2023 by adopting qualitative description methods. Data collection is done through primary and secondary data sources by applying incidental sampling and purposive sampling techniques. The data analysis process consists of the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In conducting evaluations at PKBM Abdi Pertiwi we used evaluation based analysis system. The results of the study were obtained from oyster mushroom cultivation program at PKBM Abdi Pertiwi involving planning, community interest data, and budget management of about 25 million rupiah. The learning process is 3 months long, with mushroom production taking 45 days. The evaluation showed significant benefits, particularly in participants' economic independence and changing public views of oyster mushrooms. Some areas of improvement include human resources planning and more in-depth logging. The program successfully made a positive contribution to the development of the local economy and food diversification.*

**Abstrak:** Konsep evaluasi berbasis sistem merupakan pendekatan evaluasi yang mengintegrasikan berbagai elemen dan komponen sistem untuk mengukur, menganalisis, dan memahami dampak dan kinerja sistem secara holistik. Melalui evaluasi berbasis sistem analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu program pemberdayaan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi dapat berproses sehingga menghasilkan suatu dampak yang bermanfaat berkat kehadiran program pemberdayaan budidaya jamur tiram di masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan September dan Oktober tahun 2023 dengan mengadopsi metode deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data primer dan sekunder dengan menerapkan teknik sampling incidental dan sampling purposive. Proses analisis data terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan evaluasi pada PKBM Abdi Pertiwi kami menggunakan evaluasi berbasis sistem analisis. Hasil penelitian diperoleh program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi melibatkan perencanaan, pendataan minat masyarakat, dan manajemen anggaran sekitar 25 juta rupiah. Proses pembelajaran selama 3 bulan, dengan produksi jamur memerlukan waktu 45 hari. Evaluasi menunjukkan manfaat signifikan, terutama dalam kemandirian ekonomi peserta dan perubahan pandangan masyarakat terhadap jamur tiram. Beberapa area perbaikan termasuk perencanaan sumber daya manusia dan pendataan yang lebih mendalam. Program ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal dan diversifikasi pangan.

### Article History

Received: 13-12-23

Reviewed: 19-02-24

Published: 21-03-24

### Key Words:

*System-Based Evaluation Analysis, Empowerment, PKBM*

### Sejarah Artikel

Diterima: 13-12-23

Direview: 19-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

### Kata Kunci:

*Evaluasi Berbasis Sistem Analisis, Pemberdayaan, PKBM*

## PENDAHULUAN

Pendidikan non formal merupakan suatu tempat untuk membantu masyarakat yang mempunyai keinginan untuk bersekolah, melanjutkan pendidikan dan menunjang kemampuan dan keahlian masyarakat atau memberikan bekal hidup kepada masyarakat. Dalam lembaga di satuan pendidikan nonformal terdapat Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) yang merupakan satuan pendidikan nonformal yang berperan penting dalam mengembangkan potensi masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik melalui program-program yang ada dalam lembaga. Sedangkan menurut pendapat Putri. M. & Sakdi. K. (2023: 103) untuk pencapaian tujuan program di PKBM pengelola diharapkan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi kegiatan, karakteristik dan lingkungan sekitar warga belajar. Pendekatan yang dipilih hendaknya mengutamakan keterlibatan warga belajar secara langsung dalam kegiatan. Sehingga keaktifan warga belajar lebih diutamakan, dan tutor sebagai fasilitator dan motivator dalam proses program.

Febrianti, D., & Herlina, H. (2021: 8) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan definisi tersebut, PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya, agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Salah satu Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) Mengajar yang berada di Kota Serang yaitu PKBM Abdi Pertiwi yang memiliki program pemberdayaan Budidaya Jamur Tiram. Di PKBM Abdi Pertiwi dapat menjadi tempat untuk mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajarnya. Dengan tersedianya program pemberdayaan budidaya jamur tiram memiliki sejumlah keuntungan seperti biaya produksi yang terjangkau, ramah lingkungan, hingga memiliki nilai pasar yang berpotensi besar.

Keputusan untuk menyelenggarakan pemberdayaan budidaya jamur tiram ini didasari oleh sejumlah pertimbangan yang kuat. Pertama, budidaya jamur tiram terbilang mudah dipelajari oleh peserta didik. Kedua, masih banyak lahan yang tersedia untuk budidaya jamur tiram di daerah ini, jadi ada peluang besar untuk melaksanakan budidaya ini. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa budidaya jamur tiram ramah lingkungan, artinya tidak akan menciptakan bau yang tidak enak atau mencemari lingkungan sekitar. Proses pemasaran jamur tiram juga sudah terencana dengan baik, sehingga peserta didik yang ingin menjalankan budidaya ini memiliki peluang yang bagus untuk memasarkan produk mereka. Terakhir, perawatan jamur tiram juga tidak terlalu rumit, sehingga ini menjadi pilihan yang memungkinkan bagi peserta didik yang ingin mencoba bidang ini. Dengan pertimbangan-pertimbangan ini, budidaya jamur tiram menjadi pilihan yang menarik dan berpotensi bagi pemberdayaan masyarakat. Program ini sangat bermanfaat, terutama untuk warga yang mungkin tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan demikian, mereka dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan pendapatan mereka. Program ini bertujuan untuk memberdayakan warga belajar agar mereka dapat mencapai keberhasilan dalam budidaya jamur tiram dan pengolahan produknya.

## METODE PENELITIAN

Dalam evaluasi ini, kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode ini kami mengambil sampel dari suatu populasi di lapangan dengan menggunakan wawancara berdasarkan instrumen yang telah dibuat dan instrument tersebut menjadi alat untuk pengumpulan data dan data tersebut akan digunakan sebagai data pokok. Kemudian, data yang didapat akan digambarkan dalam sebuah tulisan yang ditulis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan secara apa adanya tanpa dibuat-buat, sehingga menghasilkan suatu data yang bersifat ilmiah. Penelitian ini secara langsung datang ke PKBM Abdi Pertiwi dengan mewawancarai seorang tutor yang ada di PKBM tersebut. Dengan jadwal pelaksanaan wawancara hingga penyusunan laporan penelitian pada tanggal 22 September hingga 24 Oktober.

### A. SUMBER DATA

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dikarenakan penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data dalam penelitian ini, yaitu responden atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tulisan. Kami juga menggunakan dua jenis data, yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:308) (Dalam Nafilla Muhara Sadna, 2022:) Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan datanya kepada pengumpul data. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber utama dan pertama, serta langsung di tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah Pemilik sekaligus pengajar di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh melalui perantara seperti melalui dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari kajian pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan dan lain sebagainya

### B. TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yakni suatu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama kepada setiap komponen atau orang dalam populasi yang dipilih menjadi sampel. Ada berbagai jenis teknik pengambilan sampel non probability sampling yakni sampling incidental, sampling purposive, sampling bola salju, sampling quota. Pada penelitian ini menggunakan sampling incidental dan sampling purposive. Sampling incidental yaitu teknik yang mengandalkan pada keberadaan subjek untuk dijadikan sampel. Sedangkan sampling purposive yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai sampel mana yang paling relevan dan representatif (Babbie, 2004:183). Dengan menggunakan kedua sampel tersebut akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan tentang program pemberdayaan jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang

### C. INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN

Pada penelitian ini menggunakan instrument non tes. Instrumen non tes berupa kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Bentuk Instrumen Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan berbagai permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono:2018).

#### 2. Bentuk Instrumen Observasi

Pengumpulan data dalam teknik ini diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang berhubungan dengan penelitian penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

#### 3. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Menurut Clemmens (2003) mengatakan subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

### D. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif, dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yakni:

#### 1. Pengumpulan Data

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan pada saat pengumpulan data. Pengumpulan data jangka panjang memastikan bahwa sejumlah besar data yang beragam akan dikumpulkan.

#### 2. Reduksi Data

Data kasar yang diambil dari catatan lapangan yang ditulis oleh peneliti dipilih, diabstraksi, dan diubah untuk mereduksi data. Reduksi data ini digunakan untuk menyederhanakan data dan memudahkan pemahamannya dengan cara menyeleksi dan memilih seluruh informasi yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diolah dan difokuskan pada seluruh data mentah tersebut agar lebih bermakna.

#### 3. Penyajian Data

Dalam kegiatan penelitian, peneliti akan sering menyajikan data agar lebih mudah memahami bagaimana berbagai komponen atau keseluruhan penelitian digambarkan. Agar temuan penelitian lebih mudah dipahami pembaca, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram setelah reduksi data selesai.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berasal dari data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik, dalam artian kesimpulan berupa temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan data penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. EVALUASI MASUKAN

Program budidaya jamur tiram ini telah melibatkan beberapa tahap evaluasi untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan pada berbagai aspek, seperti perencanaan, pendataan, anggaran, instruktur, dan kebijakan program.

Dalam perencanaan, langkah awal mencakup pembelajaran dan perencanaan cermat dengan mencari informasi melalui berbagai sumber. Namun, hasil evaluasi menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan perencanaan sumber daya manusia. Penting untuk merencanakan partisipasi orang yang terlibat dalam program, termasuk instruktur dan peserta, untuk memastikan keterlibatan sumber daya manusia yang kompeten.

Pendataan dilakukan untuk memastikan minat masyarakat dan menentukan kebutuhan program. Evaluasi menyarankan adanya pendataan lebih mendalam tentang harapan masyarakat terhadap program. Hal ini akan membantu menetapkan tujuan program sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga belajar.

Dalam hal anggaran, meskipun telah dijelaskan secara rinci, evaluasi merekomendasikan perencanaan cadangan anggaran. Hal ini untuk mengatasi risiko gagal panen atau perubahan harga bahan baku, memastikan kesiapan dalam menghadapi kendala yang mungkin terjadi.

Instruktur memerlukan kualifikasi dan kemampuan mengajar, termasuk pengalaman yang memadai. Namun, evaluasi menekankan pentingnya instruktur memiliki kemampuan komunikasi dan interpersonal yang baik untuk efektivitas pengajaran dan bimbingan.

Kebijakan program mencakup penerimaan tanpa tes khusus, kuota peserta, dan dukungan pemerintah setelah mencapai jumlah peserta tertentu. Evaluasi menyarankan agar diperjelas persyaratan peserta selama program dan manfaat yang akan diterima setelah menyelesaikan program.

### B. EVALUASI PROSES

Pada program ini, 20% dari proses budidaya jamur tiram terkadang mengalami kendala yang tidak selalu berjalan dengan sempurna. Kendala-kendala ini diakibatkan oleh beberapa faktor penghambat, salah satunya adalah ketidaksesuaian implementasi perencanaan Program keterampilan budidaya jamur tiram dengan teori partisipasi. Partisipasi dalam konteks ini merujuk pada keterlibatan warga belajar secara aktif dalam suasana kelompok yang mendorong anggota lainnya menuju pencapaian tujuan kelompok. Partisipasi ini melibatkan jiwa dan raga warga belajar, serta membawa tanggung jawab terhadap kelompok mereka.

Proses ini terkadang menghadapi hambatan internal dalam pengelolaan lembaga, manajemen pelatihan, dan hambatan yang muncul di lapangan, juga faktor-faktor eksternal yang berada di luar kendali yang dapat memengaruhi proses budidaya.

Hasil program budidaya jamur tiram memiliki dampak yang signifikan terhadap PKBM dan warga belajar dalam penyelenggaraan program ini. Keberhasilan program menciptakan partisipasi aktif PKBM dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat

serta warga belajar. Partisipasi ini mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Dengan partisipasi yang maksimal dari warga belajar di PKBM, program dapat berjalan lancar dengan dukungan fasilitas yang memadai. Hasil dari program ini juga akan meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan program ini.

Keterlibatan masyarakat setempat dengan PKBM dan warga belajar yang mengikuti program ini juga melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan program. Hal ini dapat terus dikembangkan, dan meningkatnya keyakinan masyarakat adalah indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan program.

Oleh karena itu, diharapkan hasil program ini akan membuat masyarakat menjadi lebih kritis dalam berpikir, karena mereka telah diberi pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan dalam mencari nafkah.

### **C. EVALUASI KELUARAN**

Jika dilihat dari lama nya PKBM Abdi Pertiwi ini berdini sudah banyak sekali peserta didik yang mengikuti pelatihan pemberdayaan budidaya jamur tiram ini, tetapi untuk yang produksi hanya beberapa saja. Biasanya peserta yang sudah lulus dari pelatihan ini lebih berfokus pada pengembangan yang sudah mereka pelajari seperti peserta didik yang bagian memasakan. Jika peserta didik yang telah lulus memiliki lahan dan modal, mereka dapat mempergunakan hasil dari pelatihan yang sudah di dapat karena tidak dipungkin peserta didik jarang sekali mengembangkan budidaya jamur, turam ini karena terkendala oleh modal.

Dalam proses akhir dalam pelatihan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi, biasanya peserta didik dapat mengikuti Uji Kompetensi sebagai hasil yang di dapat selama proses pelatihan Selain itu, saat proses pelatihan seorang tutor dapat memperhatikan tingkatan kemampuan peserta didik, hal ini karena peserta didik di PKBM Abdi Pertiwi memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda satu sama lain.

Dalam evaluasi keluaran pada program budidaya jamur tiram ini sudah dirasakan sangat bermanfaat baik untuk peserta didik yang mengikuti pelatihan maupun masyarakat sekitar. Jika dilihat dari kesadaran. Peserta didik dalam program budidaya jamur ini sangat tau pentingnya pemanfaat dari program ini. Namun, ada pula peserta yang ingin membuat jamur tiram ini terkendala oleh factor ekonomi seperti modal, fasilitas, serta alat dan bahan yang diperlukan Dengan dimilikian didirikannya PKBM Abdi Pertiwi yang memiliki program budidaya jamur tiram ini memberikan peluang untuk masyarakat belajar budidaya jamur tiram ini.

### **D. EVALUASI AKIBAT**

Akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan program ini adalah terdapat perubahan mencangkup kemandirian secara ekonomi para pesertanya. Beberapa diantaranya ada yang bekerja di tempat pemberdayaan jamur tiram, membuat olahan dari jamur tiram untuk meningkatkan daya jualnya, memasarkan olahan jamur tiram, bahkan membuka produksi jamur tiram sendiri. Ada juga beberapa dari mereka yang tidak terjun kedalam dunia jamur tiram dengan berbagai alasan yang tentu didasarkan pada pilihan terbaik bagi peserta pemberdayaan.

Perubahan yang terjadi pada para peserta menyebabkan mereka memiliki respon yang positif terhadap keberadaan program pemberdayaan jamur tiram ini. Ilmu baru dan bermanfaat yang didapatkan oleh para peserta pemberdayaan menjadi pilar dalam

membangun mereka kemandirian secara ekonomi. Terlebih, untuk mengikuti program pemberdayaan ini dan mendapatkan pembelajaran mengenai pemberdayaan jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi ini, para calon peserta tidak perlu membayar, karena sudah mendapatkan dana dari pemerintah.

Berdasarkan hal yang ditemukan dari evaluasi, tidak terdapat sistem yang salah didalamnya. Namun, untuk mengembangkan apa yang sudah ada, PKBM Abdi Pertiwi dapat memberikan kepastian pada para pesertanya kemana mereka akan melangkah setelah mengikuti program tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan PKBM Abdi Pertiwi bekerjasama dengan pabrik-pabrik produksi jamur tiram agar setelah selesainya belajar dari PKBM Abdi Pertiwi, para peserta akan disalurkan untuk bekerja di pabrik produksi jamur tiram. Sehingga penilaian peserta maupun masyarakat terhadap program pemberdayaan jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi ini semakin meningkat ke arah yang positif. Cara lain untuk meningkatkan penilaian positif dari peserta maupun masyarakat adalah berkontribusi di ranah sosial, seperti pengadaan gotong royong yang dipelopori oleh PKBM Abdi Pertiwi, membagikan hasil produksi dari pembelajaran para peserta program pemberdayaan dengan

## E. EVALUASI PENGARUH

Pengaruh Pengaruh yang ditimbulkan karena adanya program pemberdayaan jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi yaitu perubahan perspektif atau pandangan para masyarakat terhadap keberadaan jamur tiram itu sendiri. Dahulu, masyarakat masih awam untuk mengolah jamur sebagai makanan yang dapat di konsumsi. Namun, sekarang, para warga tidak lagi asing dengan mengkonsumsi jamur tiram. Selain rasanya yang enak, jamur tiram juga memiliki berbagai macam olahan yang mudah untuk dilakukan. Jadi, mereka yang ingin mengolah jamur tiram tidak akan merasa kesulitan dan tidak akan merasa bosan terhadap jamur tiram ini.

Tentu, perubahan pandangan masyarakat terhadap jamur tiram terjadi disebabkan oleh perjalanan yang panjang. Bukan hal yang instant, namun konsistennya upaya yang dilakukan oleh PKBM Abdi Pertiwi dalam penerapan program pemberdayaannya dapat membawa dampak yang begitu besar. Selain memandirikan masyarakat sekitar, namun, keberadaannya juga merubah pandangan awam masyarakat terkait jamur tiram, menjadi lebih terbuka. Terbuka untuk tidak terpatok pada satu jenis makanan pokok saja, sehingga tidak terjadi kelangkaan pada satu jenis makanan pokok tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditemukan, tidak ada yang salah dalam pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas program pemberdayaan jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi. Pengaruh terhadap kemandirian ekonomi dan perpektif jamur dalam masyarakat berjalan ke arah yang positif. Oleh karena itu, untuk mengembangkan apa yang sudah dicapai, PKBM Abdi Pertiwi dapat melakukan beberapa hal yang mungkin dapat berpengaruh lebih terhadap program pemberdayaan jamur tiram yang dilaksanakan.

Dari segi perspektif masyarakat, PKBM Abdi Pertiwi dapat memperluas penjualan jamur tiram ke daerah-daerah lain agar masyarakat selain di daerah sekitar PKBM Abdi Pertiwi juga ikut sadar mengenai keberadaan jamur tiram ini. Bukan hanya menjual jamur tiram segar, melainkan juga ikut mengolah jamur tiram menjadi berbagai macam jenis makanan yang berdasar dari jamur tiram. Hal ini dapat membuat masyarakat sadar bahwa jamur tiram dapat diolah dengan berbagai macam olahan menarik. Sehingga mereka tertarik untuk membeli dan mengkonsumsinya.

## KESIMPULAN

Program kewirausahaan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi bertujuan sebagai sarana bagi warga belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pendapatan sehari-hari, serta menjadi mandiri dalam memulai usaha budidaya jamur tiram sendiri. Warga belajar di PKBM telah mencapai kualifikasi yang memadai dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk budidaya jamur tiram. Mereka telah memahami langkah-langkahnya, termasuk persiapan kumbung atau tempat budidaya jamur tiram, pembuatan campuran bahan seperti dedak, kapur sirih, dan tepung jagung yang berfungsi sebagai nutrisi untuk jamur tiram. Penggunaan dedak dan tepung jagung yang lebih banyak akan menghasilkan lebih banyak jamur.

Proses selanjutnya adalah pencampuran semua bahan dalam plastik dan merebusnya selama 5-6 jam. Proses perebusan bertujuan untuk membunuh bakteri dalam plastik, dan setelah direbus, plastik tersebut dibiarkan selama 1,5 jam. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh warga belajar, budidaya jamur tiram dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari budidaya jamur ini adalah untuk membantu warga belajar menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan pengelola PKBM Abdi Pertiwi menunjukkan bahwa sejauh ini hanya sedikit dari mereka yang berani untuk memulai usaha budidaya jamur secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal dan pengetahuan, yang membuat mereka ragu untuk membuka usaha budidaya jamur secara independen.

## SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa saran untuk diajukan supaya bisa meningkatkan kualitas dan efektivitas program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi:

1. Untuk bikin program budidaya jamur tiram makin bagus, perlu lebih fokus di perencanaan sumber daya manusia. Ini artinya, PKBM harus lebih detail lagi nentuin siapa aja yang terlibat, termasuk instruktur dan peserta. Info dari masyarakat juga perlu lebih dikoreksi, agar tujuan program lebih sesuai sama harapan mereka.
2. Perlu analisis dan penanganan buat masalah yang ada di dalam program, kayak cara atur pelatihan dan kelola lembaga. Tujuannya biar proses budidaya jamur tiram bisa berjalan lancar.
3. Program pemberdayaan harus coba jualan jamur tiram ke tempat-tempat yang lebih banyak orangnya, supaya lebih banyak yang tahu. Gak cuma jual jamur segar, tapi juga bikin variasi produk agar masyarakat lebih tertarik.
4. Perlu kerjasama sama pabrik jamur tiram biar peserta program budidaya jamur tiram bisa dapet kerja setelah selesai belajar.
5. Program pemberdayaan bisa lakukan kegiatan positif di masyarakat, seperti gotong royong, bagi-bagi hasil produksi, atau adain lomba bikin makanan dari jamur tiram untuk buat masyarakat lebih suka.
6. Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi buat terus perbaiki program sesuai kebutuhan dan perkembangan, hal ini agar program budidaya jamur tiram bisa jadi lebih baik terus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa Syukur kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan Rahmat-Nya, kami selaku penyusun mampu menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Evaluasi Berbasis Analisis Sistem Pada Program Pemberdayaan Di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang” ini.

Tak lupa kami haturkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak terkait, khususnya pihak PKBM Abdi Pertiwi yaitu Ibu Sri Margorini, S.Pd.M.Si selaku narasumber yang telah menerima kami dengan senang hati dan menjawab pertanyaan kami dengan penjelasan yang sejelas-jelasnya.

Akhirnya, kami berharap semoga semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini mendapatkan limpahan Rahmat dan berkah yang hakiki dari Allah SWT. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal’alamin

## DAFTAR PUSTAKA

- Alika, P., Nurmahmudha, F., D., hayati, N., F., Iskandar, A., T., A. (2022). *Evaluasi Program Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar Di PKBM Abdi Pertiwi*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 8 No. 24, 164-165.
- Febrianti, D., & Herlina, H. (2021). Efektivitas Pola Membinaan Manajemen Pada Lembaga PKBM Haska Khafila di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur NTB Tahun 2020/2021. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 7(1), 7 - 16.
- Janah, N. (2021). Pemberdayaan Anyaman Rotan Melalui Usaha Sosial Handep Harui Di Desa Baik Kecamatan Gunung Purei Barito Utara.
- Juniar, M., N., Darmawan, D. (2022). *Pemberdayaan Warga Belajar Paket C Melalui Wirausaha*. Prosiding NSAFE. Vol.2 NO.3, 182.
- Putri, M., & Sa'di, K. (2023). *Efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal Di Pkbm Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima*. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 102 - 110.
- Putri, S., D., Sulastri, S., Nurwati, N., R. (2023). *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Alternatif Di Yayasan KDM Kota Bekasi*. Vol. 6 no.1, 108.